BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya peningkatan ini bisa dilihat dari jumlah objek wisata dan wisatawan yang berkunjung. Badan Pusat Statistik mencatat kunjungan wisatawan mancanegara di bulan Januari 2019 mencapai 5,22% atau meningkat dari 1,10 juta kunjungan di Januari 2018 menjadi sebanyak 1,16 juta kunjungan. Dan tercatat dari potensi desa (Podes) tahun 2018 terdapat 1.734 desa wisata di seluruh Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018, 2019).

Sebagai bentuk wisata, wisata alam mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal. Sehingga wisata alam banyak diminati wisatawan, hal ini karena adanya pergeseran paradigma kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata masal (*mass tourism*) ke wisata minat khusus yaitu wisata alam. Dengan demikian, dalam rangka pengembangan wisata berbasis alam di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam mengelola potensi ekowisata (Fandeli, 2023).

Wisata alam merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Jadi, kegiatan wisata alam secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Wisata alam dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat (Subrada, 2008). Akhir-akhir ini negara berkembang seperti Indonesia mulai berpaling untuk lebih memberdayakan pengembangan wisata alternatif untuk mengantisipasi menurunnya kepopuleran pariwisata massal. Untuk itu perlu adanya alternatif pariwisata yang ramah terhadap lingkungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama penduduk lokal (Iryenal, 2010). Wisata Situ Cipanten merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Gunung Kuning, Kecamatan Sindang, Kabupaten Majalenka. Sebagian besar masyarakat di Desa Gunung Kuning sangat mendukung adanya objek wisata Situ Cipanten ini, karena adanya objek wisata ini masyarakat bisa berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja ataupun berwirausaha seperti membuka rumah makan, tambal ban, warung makanan dan minuman, penyewaan saung, dan lain sebagainya. Sebagai objek wisata baru, Situ Cipanten yang luasnya ±1 Ha itu cukup menarik dalam hal kunjungan wisatawan. Seiring berjalannya waktu, Pemerintah Desa Gunung Kuning bersama dengan pemuda setempat melakukan pembenahan yang membuat tempat wisata ini semakin menarik sebagai tempat wisata.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat sumber daya alam yang dapat membawa objek wisata Situ Cipanten lebih berkembang. Berdasarkan uraian tersebut maka penting bagi peneliti ini untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat, serta dampak yang dirasakan dari objek wisata terhadap perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui potensi objek wisata Situ Cipanten terhadap perekonomian masyarakat Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Berapa besarnya dampak pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari keberadaan objek wisata ini.
2. Sejauh mana tingkat kontribusi objek wisata Situ Cipanten dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

C. Batasan Masalah

Penelitian difokuskan pada potensi pengembangan Objek Wisata Situ Cipanten Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Aspek-aspek yang dipertimbangkan meliputi penghasilan tambahan yang dihasilkan oleh masyarakat setempat serta penciptaan lapangan kerja baru, sebagai hasil dari keberadaan objek wisata ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti telah merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah Objek Wisata Situ Cipanten Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka berdampak terhadap perekonomian masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kontribusi Objek Wisata Situ Cipanten terhadap perekonomian masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini dan analisis di dalamnya diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan objek wisata. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para pengelola agar kedepanya dapat membawa perubahan lebih baik karena didalam penelitian ini terdapat beberapa analisis yang bisa bermanfaat bagi pengelola untuk mengembangkan wisata alam.